

PUYANG DAN POLITIK
(Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung
Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)



SKRIPSI

Oleh:

INDAH PITALOKA

NIM. 1644300013

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Politik Islam

JURUSAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020

NOMOR: B.894/Un.09/IV.1/PP.01/09/2020

SKRIPSI

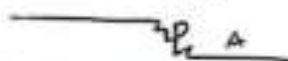
PUYANG DAN POLITIK (Relasi Tradisi Lokal Dan Kontestasi Politik Di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Padamaran Kabupaten OKI)
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

INDAH PITALOKA
NIM. 1644300013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2020

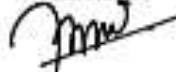
Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Norbuda, M. Ag. MA
NIP. 197011142000031002

Sekretaris



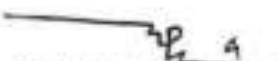
Yulian Zulca, MA
NIP. 198807072019031011

Pembimbing I



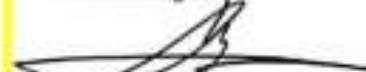
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 197107271997032005

Penguji I



Dr. Norbuda, M. Ag. MA
NIP. 197011142000031002

Pembimbing II



Leo Andi Guna, S.Pd, M.Si
NIP. 197607312003121002

Penguji II



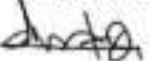
Yulian Zulca MA
NIP. 198807072019031011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Tanggal, 07 September 2020

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 1971072719970302005

Ketua Program Studi
Politik Islam



Otonan, S.S., M.Hum.
NIP. 197605162007101005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Indah Pitaloka
NIM : 1644300013
Program Studi : Politik Islam

Yang berjudul "Politik dan Mistisisme (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI) "

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Pada Tanggal, 21 Juli 2020

Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP.197107271997032005

Pembimbing II,



Leo Andi Guna, M.Si.
NIP. 197607312003121002

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Indah Pitaloka

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: "**Politik dan Mistisisme (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI**".

Yang ditulis oleh:

Nama : Indah Pitaloka
NIM. : 1644300013
Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Politik Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 21 Juli 2020
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP.197107271997032005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Indah Pitaloka

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: "**Politik dan Mistisisme (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI**".

Yang ditulis oleh:

Nama : Indah Pitaloka
NIM. : 1644300013
Program Studi : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Politik Islam.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 21 Juli 2020
Pembimbing II



Leo Andi Guna, M.Si.
NIP.197607312003121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Pitaloka
NIM : 1644300013
Program Studi : Politik Islam
Judul Skripsi : Politik Dan Misticisme (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik (sarjana) di Universitas Bina Darma atau di perguruan tinggi lain;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan tim pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukan kedalam daftar rujukan;
4. Saya bersedia tugas akhir (skripsi) yang saya hasilkan dicek keasliannya menggunakan plagiarism checker serta diunggah ke internet, sehingga dapat diakses publik secara daring;
5. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terbukti melakukan penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku;

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 28 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Indah Pitaloka
NIM.1644300013

MOTTO

Motto :

“sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.” (Qs. Al-Insyirah :6-8)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang,
teruslah mengejar mimpimu hingga cemoohan itu menjadi tepuk tangan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta,

Adik, adik ku tersayang

Orang-orang yang berjasa di dalam hidupku

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI) dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku yang telah mendidik dan membiayai, mendo'akan dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Selain itu, kepada pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Sirozi, MA.,Ph. D,sebagai Rektor UIN Raden fatah Palembang sebelum periode 2020.-2024
2. Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Periode 2016-2020 Universitas UIN Radenfatah Palembang.
3. Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan telah bersedia memberikan waktu serta masukannya untuk saya dapat menyelesaikan judul ini.
4. Leo Andi guna, M.Si. selaku dosen pembimbing II
6. Bapak/Ibu seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora beserta staff dan karyawan /karyawati.

7. Seluruh keluarga besarku, Ayah , Ibu, Nenek, dan Adik-Adik ku tercinta terimakasih sudah mendo'akan, memberikan energi positif, mendukung dan berjuang untukku.
8. Ahmad Fauzy yang telah mendo'akan, mendukung, dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat ku, serta teman teman angkatan 2016
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Demikian penelitian ini, semoga bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

Dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun demi penelitian yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul **“Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)**

” Shalawat beriringsalam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta Keluarga dan Sahabat yang InsyaAllah akan tetap istiqamah hingga akhir zaman. Amin.

Dalam menyelesaikan laporan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. Allah SWT yang selalu meridhoi jalan penulis setiap saat.
2. Kedua Orang Tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a.
3. Prof. Drs. H. Sirozi, MA., Ph. D, sebagai Rektor UIN Raden fatah Palembang sebelum periode 2020.
4. Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Periode 2016-2020 Universitas UIN Raden fatah Palembang.
5. Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I
6. Leo Andi guna , M.Si. selaku Dosen Pembimbing II
7. Semua Dosen Program Studi Politik Islam Universitas UIN Radenfatah Palembang

8. .Teman-teman seperjuangan Prodi Politik Islam
9. Semua pihak yang ikut membantu dan menyelesaikan dalam penulisan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini dikemudian hari.Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga laporan skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.Amin.

Palembang 28 Agustus 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ASLI.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis Data.....	17

H. Lokasi Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Tanjung Nyiur.....	23
B. Struktur Pemerintahan.....	25
C. Preferensi Politik di Desa Tanjung Nyiur.....	30
D. Keadaan Sosial dan Budaya.....	36
E. Reposisi, Transformasi, sistem kepercayaan (Kepuyangan) menuju sistem sosial.....	39
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
B. Pembahasan	
1. Hubungan Puyang Dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa.....	43
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Puyang.....	49
3. Sosok Puyang Menjadi Penting dalam Arena Pilkadaes.....	50
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan.....	5
2	
B. Saran.....	5
3	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI) Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus lapangan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Proses terbentuknya Kepercayaan Masyarakat terhadap puyang, dan Bagaimana Relasi Kepercayaan terhadap Pilkades di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

Adapun Latar belakang peneliti mengangkat judul ini dilatar belakangi oleh keterkaitan antara Pilkades sebagai sebuah sistem politik dan puyang sebagai sebuah tradisi adat kepercayaan di masyarakat Desa Tanjung Nyiur. Adapun Pilkades sebagai bentuk demokrasi di tingkat lokal dimana Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan atau sebagai bentuk otonomi desa.

Jenis penelitian ini Field Research dan menggunakan pendekatan antropologi dan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif menggambarkan (deskripsi), Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung Nyiur dalam tradisi mendatangi Puyang Sekampung. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman* yaitu analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari temuan dalam penelitian ini adalah bahwa Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI) disebabkan karena masyarakat masih mempercayai adanya puyang yang dianggap sebagai puyang yang sakti yang dapat mengabulkan permintaan dalam melancarkan Pemilihan Kepala Desa dan sudah menjadi tradisi pada waktu pemilihan kepala daerah terutama pemilihan kades, dimana seorang calon kades membangun sistem kepercayaan terhadap puyang membangun nalar rasional dengan menjadikan puyang sebagai petunjuk kemajuan terhadap seberapa persen kemenangan yang akan didapat dan sebagai jaringan politik dalam pilkades. Sedangkan Puyang menggunakan nalar mistik sebagai basis kemampuannya untuk menanamkan pengaruh.

Kata Kunci: *Politik; Tradisi Loka*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat istiadat kebudayaan dan berbagai macam agama serta masih ada kepercayaan peninggalan nenek moyang yaitu kepercayaan Animisme dan Dinamisme. ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia menyimpan bentuk karakter kebudayaan lokal. Damiri Ali menuturkan yang di kutib dari buku Rahmad Subagya yang berjudul Agama Asli Di Indonesia mengatakan bahwa Agama Asli atau Agama Suku adalah kerohanian khas dari suatu bangsa atau suku bangsa, sejauh itu berasal dan ditiru atau dijiblak dari kerohanian bangsa lain,¹ setiap agama membawa misi dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama penghuni semesta ini.² Setiap manusia memiliki kebudayaan masing-masing, dan masing-masing manusia tersebut mewujudkan kebudayaanya dalam bentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan yang ada pada masyarakat, dan suatu kompleks aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, serta benda-benda hasil karya manusia.³ Wujud dari kebudayaan yang diungkapkan tersebut terdapat juga pada sistem (kepercayaan) yang ada pada setiap masyarakat, dan juga merupakan kenyataan idup dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

¹Damiri Ali, *Aliran Kepercayaan*, (Bandar Lampung: FU IAIN Raden Intan, 1993), h.10.

²Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 169.

³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), h. 144.

Kepercayaan tersebut mengikuti perkembangan agama-agama besar yang masuk ke Indonesia kemudian timbulah cerita irrasional yang mewarnai ajaran dan keyakinan kekuatan-kekuatan, roh-roh, batu-batu, pohon-pohon, keris-keris, dan benda lainya yang beranggapan memiliki kekuatan. Kemudian timbullah cerita irrasional yang dihubungkan dengan agama, cerita tersebut dinamakan mitos. Adapun menurut para ahli agama mitos adalah cerita yang berkaitan dengan kepercayaan dan dianggap sebagai suatu kebenaran yang sudah ada sejak dahulu yang sifatnya turun temurun dan sampai sekarangpun masih dipercayai oleh masyarakat sering didapati suatu bentuk kepercayaan yang tidak rasional, berupa kepercayaan *primitif*.⁴

Pada masyarakat *primitif* terdapat suatu hubungan yang erat antara manusia dengan alam (animisme dan dinamisme) yang dapat disimpulkan bahwa semua benda yang ada di alam ini mempunyai kekuatan gaib yang misterius, menganggap kepada roh-roh dan bertempat dimana yang mempunyai kekuatan dan kehendak bisa memberikan pertolongan dan bisa mencelakakan dan menganggap semua makhluk yang ada di dalam hal ini eksistensinya seperti manusia. Kepercayaan tersebut tidak hanya terdapat pada masyarakat primitif saja melainkan sampai saat ini masih ada kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Desa Tanjung Nyiur, walaupun mereka telah menganut agama islam, namun tetap meyakini akan adanya bentuk kepercayaan kepada Puyang Sekampung dengan beranggapan puyang tersebut dapat memberi kekuatan, kelancaran dalam kehidupan setelah mendatangi tempat keramat tersebut.

⁴Jalaluddin Rahmad, *Islam Aktual*, (Bandung : Mizan, 1991), h. 86.

Puyang sekampung dan politik lokal sebagai sebuah tradisi atau adat budaya kepercayaan di masyarakat. Puyang sekampung mempunyai posisi dan nilai penting dalam masyarakat, dan politik lokal dalam hal ini secara spesifik adalah (PILKADES). Pilkades merupakan bentuk demokrasi ditingkat lokal dimana kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan atau sebagai bentuk otonomi Desa. Untuk itulah penelitian ini berusaha untuk mengurai hubungan antara Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)

Puyang Sekampung adalah suatu kepercayaan oleh masyarakat sekitar yang menganggap puyang tersebut adalah seseorang yang bisa mengabulkan atau memberikan keinginan kita, namun kepercayaan ini tidak hanya di anut oleh warga desa pedamaran saja tapi dari luar kota pun yang mengetahui dan mempercayai akan hal tersebut mereka percaya terhadap puyang yang mampu memberikan keinginan, kekuatan, mengabulkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan di berbagai sisi seperti masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya, dengan cara menyembah seorang makam puyang.⁵

Fenomena yang terjadi dalam aktivitas ritualnya yaitu pergantian kelambu makam puyang sebanyak 6 lapis yaitu pada setiap bulan 12 dilakukan pada waktu tertentu pada setiap malam jumat tanggal 12 di depan makam puyang, ini merupakan ada suatu bentuk penghormatan roh leluhur yang dipercaya bisa mengabulkan keinginan setiap orang yang menyembahnya.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144.

Herimanto dan Wiranto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 43 mengemukakan bahwa menurutnya tanda khas dari leluhur adalah bahwa mereka dilantik dengan hak otoritas mistis. Orang dapat campur tangan kalau mempunyai hak otoritas yaitu terhadap keturunan yang menghormati mereka, namun ada juga disaat ritual-ritual menjadi penting dalam upacara solidaritas untuk memperteguh persahabatan dalam suatu kelompok.⁶

Bila dilihat dari kriterianya, maka hal tersebut digolongkan sebagai perbuatan yang tidak dianjurkan dalam Agama Islam, kriterianya adalah:

1. Keyakinan yaitu suatu keyakinan yang menjadi diyakini sebagai sumber kekuatan.
2. Bentuk ucapan yaitu perlambang keyakinan yang telah diyakini lalu dibuktikan dengan kata-kata ucapan
3. Bentuk perbuatan yaitu sebagai wujud aktual dari keyakinan dengan suatu perbuatan tertentu

Pada kalangan masyarakat yang mempercayai makna tradisi pergi ke makam puyang banyak diwujudkan ritual-ritual wajib, hal ini yang juga sering dilakukan oleh masyarakat yang telat menganut agama seperti halnya yang terjadi di kalangan masyarakat muslim di Desa Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Pada masyarakat tersebut yang beragama Islam mereka mempercayai puyang.

Dari gambaran yang telah dijelaskan diatas jelas terlihat bagaimana penduduk masyarakat daerah pedamaran masih mempercayai bentuk kepercayaan kepada

⁶Dhavamony Mariasusai, *Fenomenology Agama (Terjemahan)*, (Yogyakarta: Kanisius,1995), h.82.

hal keramat dan menganggap makam puyang yang di wujudkan dalam aktivitas pergi ke makam. Berdasarkan pemikiran masyarakat pedamaran jelas terlihat bagaimana pemikiran terhadap makam puyang telah muncul secara turun temurun sejak dahulu. Bila dicermati sebagian masyarakat pedamaran masih mempercayai serta menganggap makam puyang kuburan dari nenek moyang, kepercayaan juga di anut oleh warga yang tidak hanya dari desa pedamaran saja namun oleh warga dari luar desa dan luar daerah juga yang secara khusus datang untuk menyembah dalam ritual penggantian kelambu makam puyang.

Kepercayaan masyarakat terhadap puyang sekampung sejak ada dari zaman dahulu kala sampai sekarang. Meskipun menjadi suatu fakta sejarah yang tidak dapat dipungkiri pula bahwa terdapat sejumlah besar masyarakat yang tidak ragu untuk menerima adanya puyang sekampung yang masih dipercayai sampai sekarang ini yang mereka anggap penting, politik dan budaya itu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, sebelum agama islam datang ada tradisi agama Budha dan Hindu pada zaman batu pra sejarah dulu sebagian besar nenek moyang dulu mempercayai adanya hal-hal gaib dan magis.

Sejak zaman dulu nenek moyang kita memiliki kepercayaan pada hal-hal yang magis, baik dalam wujud kepercayaan animisme maupun dinamisme atau kepercayaan ajaran agama Hindu, Budha, dan Islam tetapi memang seperti itu, maka di zaman sekarang walaupun melakukan ajaran agamanya dengan baik tetapi tetap percaya dengan hal-hal magis apalagi masih datang ke puyang untuk mendapatkan keturunan bagi pasangan suami istri yang lama belum mendapatkan buah hati dan adapun bagi calon kades ataupun pilkades , dan juga orang yang

ingin menikah dari dulu sampai sekarang masih datang ke puyang sekampung dalam mewujudkan keinginannya.

Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kontestasi politik, sehingga menurut mereka dapat dilihat lebih dimata manusia yang lainya. Bahkan tidak hanya didaerah saja tetapi di negara-negara besarpun masih mempercayai kekuatan magis tersebut. Dalam hal ini O' Kefee berpendapat bahwa mistis tidak hanya ditemukan pada zaman batu dan pada masyarakat primitif saja, tapi juga bisa ditemui hampir setiap masa, di setiap masyarakat dimanapun dan mistis muncul di banyak kebudayaan di dunia.⁷ Ini berarti mistis adalah sebuah fenomena sosial yang *real* yang ada baik pada masyarakat primitif maupun masyarakat modern.

Karenanya hampir setiap orang percaya bahwa mistis itu betul-betul ada dan terjadi dalam area kehidupan dan percaya bahwa situasi-situasi sosial bisa dipengaruhi diubah, disembuhkan, dihancurkan, dan ditransformasikan dengan tindakan-tindakan mistis. Peran puyang terhadap di tengah arus modernisasi masih tetap bertahan karena kepercayaan masyarakat pada kekuatan mistis yang masih mempengaruhi kehidupan. Di Desa pedamaran puyang sekampung mempunyai posisi sendiri dalam sistem atau struktur sosial, tidak hanya mencari dukungan dari masyarakat tapi dari sistem sosial yang terkontruks bahwasanya puyang sekampung memperoleh pengaruh tertentu terhadap politik lokal yang ada di masyarakat pedamaran.

⁷O'Keepe DL, *Stolen Lingthing: The social theory of magic*, (New York: Continuum, 1982), hal 2

Otoritas puyang sebagai orang yang mempunyai pengaruh, otoritas ini lahir dari sistem kepercayaan yang terbentuk dimana puyang mempunyai kelebihan dibanding manusia biasa puyang dianggap penting bagi masyarakat pedamaran , bahkan puyang di masyarakat pedamaran mempunyai pengikut yang sangat banyak, begitu juga dalam konteks politik. Pandangan ataupun peran puyang dianggap masyarakat sebagai sebuah petuah yang harus diikuti dan dianggap sebagai kebenaran. Pilkades sebagai rana kontestasi membentuk nalar sendiri masing-masing aktor untuk melakukan tindakan.

. Puyang membangun nalar mistik sebagai basis kemampuannya dan menggunakan seperangkat mistis yang dimilikinya untuk menanamkan pengaruh. Sedangkan calon kepala desa membangun nalar rasionalitas dengan menjadikan puyang sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Pengaruh antara calon kepala desa dan puyang sekampung saling mempengaruhi. Calon kepala desa menggunakan puyang untuk memperoleh dukungan dari masyarakat yang dimiliki oleh puyang untuk tujuan politiknya.

Sedangkan puyang menggunakan calon kepala desa untuk memperoleh legitimasi sebagai puyang yang ampuh.⁸ Proses pemilihan kepala desa yang bersifat demokratis masih terdapat kepercayaan dan praktik-praktik mistis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan masyarakat yang masih menyembah puyang sekampung yang dianggap mampu mewujudkan harapan dan keinginan mereka atas kondisi yang tidak menentu tersebut. Bisa jadi

⁸Sahlan muhammad, *Dukun dan Politik (peran dukun dalam pemilukada di banyuwangi tahun 2010)*, (Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 2013).

masyarakat Modern bingung dalam menentukan pimpinan. Melihat dinamika politik yang begitu rumit dan kompleks, sehingga orang itu sulit untuk berfikir yang mana bagus dan baik yang akan menjadi pemimpin, itulah yang dimaksud oleh *Emotional strees*.⁹

Jadi kehidupan manusia modern yang hampa dan kosong yang tidak bisa berpikir jernih dikarenakan kondisi sosial dan politik yang membuat mereka bingung tidak bisa menentukan pilihan maka mereka akan mencari alternatif lain untuk mencari panutan, disinilah puyang akan bermain yang akan membuat kemenangan atas pemilihan kepala desa. Dalam hal ini puyang dianggap sesuatu yang penting bagi para calon karena selain dapat menaikkan status sosial masyarakat, mereka juga dapat memperoleh keuntungan, karenanya dianggap penting bagi sebagian calon untuk memperoleh dukungan bagi masyarakat dengan berbagai cara baik yang rasional, maupun yang irasional.

Dari sistem kepercayaan yang disepakati untuk datang ke puyang sekampung baik yang untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa, minta dilancarkan acara pernikahan agar mendapatkan restu secara irasional dari seorang puyang yang akan mewujudkan keinginannya sehingga memperoleh kemenangan bagi pilkades dan bagi acara pernikahan dilancarkan. Besarnya keinginan untuk mencapai tujuan, masing-masing calon berupaya, mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai cara, termasuk salah satu diantaranya adalah menyembah puyang yang diyakini mempunyai kekuatan gaib.

⁹Agus Trihartono, *Dukun dan Politik di Indonesia, KyotoReview of Southeast Asia Issue 12: The Living and the Dead*, (oktober 2012).

Desa juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan asal-asul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang lazim terjadi dalam setiap putaran pemilihan umum di Indonesia. Para calon-calon kepala desa melakukan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan pemilihan dan mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan selalu ada dalam setiap proses politik yang merupakan salah satu tujuan dari setiap pemilihan pemimpin.¹⁰

Para ilmuan politik yang sangat berperan dalam mengembangkan teori kebudayaan politik, seperti Gabriel Almond, dan Lucian W . Pye, hampir setengah abad yang lampau telah merintis sebuah riset tentang keterkaitan antara budaya dan politik mereka menyatakan bahwa setiap proses politik senantiasa terjadi dalam lingkup wilayah. Artinya, dalam jangka waktu tertentu akan selalu terjadi proses dialektika antara kehidupan politik disuatu pihak dengan sistem nilai budaya masyarakat.¹¹

Seperti halnya yang terjadi didaerah masyarakat pedamaran kabupaten ogan komering ilir adanya kekuatan puyang yang dikaitkan dengan kontestasi politik menjadi pengaruh antara puyang dan politik lokal, dan dipercayai masyarakat.

¹⁰Kurniawan Hery, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No, 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa Air Jaman Dalam mewujudkan Otonomi Desa)*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosial, dan Politik, 2009), hal 16

¹¹Irawan Beddy, *Sistem Politik Indonesia (Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 42

Daerah yang dimaksud adalah desa pedamaran, desa pedamaran adalah salah satu desa yang ada dikecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir.

Didalam penelitian ini, masih ada hubungan dengan kebudayaan politik. Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang terdiri dari ide, pengetahuan, adat istiadat, dan mitos, semuanya ini termasuk bagian dunia mistis atau gaib yang dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat, khususnya di Indonesia. Dari penjelasan tersebut, banyak budaya politik dianggap sama dengan konsep ideologi yang dapat berarti sikap mental, pandangan hidup, dan struktur pemikiran. Budaya politik yang dipakai disini menekankan ideologi yang umum berlaku di masyarakat, bukan ideologi perorangan yang sifatnya sering khusus dan beragam.

Tradisi di desa pedamaran menjadi magnet yang begitu kuat bagi kajian budaya lokal. Hal ini terbukti karena di desa pedamaran tersebut tradisi-tradisi kebudayaan masih tetap terjaga meskipun arus modernisasi menyeret daerah-daerah yang ada dikecamatan pedamaran. Sehingga desa pedamaran menjadi salah satu daerah yang bisa dikatakan istimewa karena adat istiadat dan kebudayaan daerah masih terlaksana dengan baik, dalam menjaga kebudayaan dan norma-norma adat dengan dijalankannya tradisi nenek moyang dari zaman dahulu sampai sekarang ini, maka dari itu peneliti tertarik dalam penelitian ini untuk mengkaji tentang Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI).

Bagaimanapun budaya politik lokal itu menjadi sebuah kajian dalam ilmu politik menjelaskan bahwasanya didalam sistem politik modern walaupun itu

sudah dimasukkan dalam kategori modern akan tetapi substansinya itu tidak bisa menghilangkan sistem kepercayaan dan sistem budaya yang ada, jadi sebelum sistem modern ini ada budaya sistem kepercayaan, dalam proses yang menuju politik ada proses-proses yang secara universal memang menjadikan sistem politik modern, tetapi sistem politik modern, ini substansinya akan bercampur dengan sistem-sistem tradisional, disinilah yang dinamakan budaya politik. Sekuat apapun sistem politik itu tidak akan pernah mengikis secara habis sistem politik secara tradisional atau kepercayaan tradisional.

Mengapa hubungan Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI) layak untuk diteliti? Karena dalam Pemilihan Kepala Desa hampir setiap pasangan calon kepala desa selalu izin atau ziarah ke makam puyang, ini terjadi dari zaman dahulu sampai sekarang, sehingga puyang adalah simbol dari bentuk pemberdayaan tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya politik lokal ini, yang berjudul Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI, peneliti membatasi masalah berupa hanya menjelaskan proses terbentuknya Kepercayaan Masyarakat terhadap puyang, dan Relasi Kepercayaan kepada puyang terhadap Pemilihan Kepala Desa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a.** Bagaimana Proses terbentuknya Kepercayaan Masyarakat terhadap puyang?
- b.** Bagaimana Relasi Kepercayaan kepada puyang terhadap Pilkades di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses terbentuknya Kepercayaan Masyarakat terhadap puyang?
2. Untuk mengetahui bagaimana Relasi Kepercayaan terhadap Pilkades di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut:

1. Menambah Penelitian ini diharapkan sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teoritis yang selama ini sudah dipelajari serta diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu Antropologi
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi praktis bagi peneliti dan masyarakat untuk saling menghargai berbagai macam sikap yang bersentuhan dengan tradisi atau kebudayaan dan dapat menjadi masukan wacana bagi mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang yang ada di Fakultas Adab Dan Humaniora khususnya pada program studi, Politik Islam.
3. Adanya penelitian ini juga dapat terjawabnya persoalan yang berkenaan dengan latar belakang Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)

E. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil peneliti yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

Pada skripsi yang ditulis Yeni Epriansi berjudul Relasi Dukun Dan Calon Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring kecil pada Tahun 2017) penelitian ini berisikan bagaimana hubungan dukun dalam pilkades di desa kabupaten empat lawang dalam mewujudkan otonomi desa .

Penelitian mengenai Budaya Politik masyarakat adat (Studi Kasus di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya). Yang diteliti oleh Risah Faizal, Universitas Siliwangi, 27 november 2010. Penelitian ini berisikan bagaimana budaya politik masyarakat Kampung Naga, dan kebudayaan warisan leluhur masyarakat Kampung Naga mempengaruhi budaya politik kampung naga.

Pada skripsi yang ditulis oleh Heri Kurniawan berjudul Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 tentang Pemilihan Kepala Desa air joman tahun 2007 dalam mewujudkan otonomi desa). Fakultas Ilmu sosial dan Politik, 2009. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana proses pemilihan kepala desa Air Joman yang berlangsung pada tahun 2007 di Kabupaten Asahan dalam mewujudkan otonomi desa mulai dari tahapan, pemilihan kepala desa, pencalonan bakal calon kepala desa hingga proses pemungutan suara dan melihat penyimpangan yang terjadi dalam tahapan proses pemilihan kepala desa yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah No.72 tahun 2005.¹²

Pada jurnal yang ditulis oleh E Hikmawati 2016 berjudul Akulturasi Aesan Gede dan Pak Sangkong di Palembang. Jurnal ini meneliti tentang jalanya suatu proses Akulturasi dan Melayu yang ada di Sumatera Selatan, hampir cerita setiap puyang setelah itu terjadi perkawinan gaib, yaitu Wali.¹³

¹²Kurniawan Hery, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No, 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa Air Jaman Dalam mewujudkan Otonomi Desa)*, (Medan: Fakultas Ilmu Sosial, dan Politik, 2009), hal 16

¹³Pada Jurnal E. Hikmawati, *tentang Akulturasi Aesan Gede dan Pak sangkong di Palembang*

Pada jurnal yang ditulis oleh Mesta Putri 2015 berjudul *Situs Puyang Mulia Sakti di Desa Penanggiran*.¹⁴ jurnal ini meneliti tentang sejarah lokal yang ada di daerahnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri masyarakat di Desa Penanggiran.

Pada jurnal yang ditulis oleh A Nurdin 2012 berjudul *Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi Tentang Kompetensi Komunikasi Dukun)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana kemampuan dan keahlian dukun di Lamongan Jawa Timur dalam menangani dan memberi alternatif pecahan masalah klienya, tujuanya untuk memahami dan mengeksplorasi kompetensi komunikasi dukun dalam melayani klienya.

Adapun yang membedakan antara peneliti yang lain dengan penelitian ini dimana disini saya menjelaskan dan menguraikan *Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)*. Dan penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan lapangan yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kontestasi kepala desa terhadap makam puyang sekampung, adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini dilatarbelakangi oleh keterkaitan antara Pilkades sebagai sebuah sistem politik dan Puyang Sekampung sebagai sebuah tradisi kepercayaan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

¹⁴ Pada Jurnal Mesta Putri 2015, *tentang Situs Puyang Mulia Sakti di Desa Penanggiran*

D. Kerangka Teori

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penyusunan dan penyesuaian antara konsep di lapangan dengan Teori yang ada, dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka perlu adanya kerangka pikir sebagai acuan dan pedoman penyusunan, Kerangka pikir yang dimuat di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, dan penulis mencoba mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis ambil dari sumber buku Skripsi *Budaya Politik Masyarakat Adat Desa Seguring Kecil Kabupaten empat Lawang* yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang penulis teliti.¹⁵

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitanya dengan aspek politik dari kehidupan. Weber menemukan ada sebagian tipe dari tindakan sosial, yaitu:

a. Tindakan rasional instrumental (*Zweckrationalitat/instrumentally rasional action*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitan dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Misalnya, kenapa para pengusaha banyak menjadi calon legislatif? Ternyata dari pengalaman hidup para pengusaha dalam dunia bisnis, kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari dunia politik.

¹⁵ Rizah Faizal, *Budaya Politik Masyarakat Adat (Studi Kasus Desa Seguring Kecil Kabupaten empat Lawang)*, Skripsi (Universitas UIN Palembang), 2018

Oleh sebab itu, mengkombinasikan dua aspek kehidupan, yaitu bisnis dan politik, merupakan usaha yang strategis untuk mendapatkan kesempatan (di dalamnya terdapat keuntungan material) yang lebih besar dibandingkan jika hanya berbisnis saja. Tindakan pengusaha tersebut dapat dipandang sebagai tindakan rasional instrumental.

Menjadi hamba Allah yang diridhai dan merahi surga di akhirat kelak merupakan tujuan yang berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir, pilihan memberi infak dan sedekah sebanyak mungkin sebagai alat untuk merahi tujuan yang berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir tersebut tidak bisa dinilai apakah lebih efisien dan efektif dibandingkan mengerjakan shalat sunat, misalnya.

b. Tindakan Afektif (*affectual action*), yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Misal, tindakan-tindakan yang dilakukan karena cinta, marah, takut, gembira sering terjadi tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional, logis, dan ideologi. Ketika dua anak manusia berlainan jenis sedang dilanda badai asmara, misalnya, yang menyebabkan mereka mengalami mabuk cinta, tidak jarang mereka melakukan suatu tindakan yang tidak rasional dan logis, sehingga seolah-olah merasakan tai rasa coklat.

c. Tindakan tradisional (*tradisional action*), yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Apabila, ditanyakan kenapa hal tersebut dilakukan? Jawaban yang diberikan karena nenek moyang mereka telah melakukannya semenjak

dahulu kala. Oleh karena itu, tradisi ini harus dilanjutkan, kata pelaku tindakan tradisonal.

Jika ditanyakan kepada para aktivis mahasiswa, sebagai suatu contoh, kenapa mereka masih melakukan panco terhadap mahasiswa baru? Jawaban mereka ini sudah menjadi tradisi mahasiswa. Alasan untuk menciptakan keakraban yang dilontarkan mahasiswa untuk menompang alasan tradisi sering dipatahkan oleh argumentasi bahwa secara sosiologis dan psikologis manusia cenderung untuk berteman. Oleh sebab itu, tidakpun ada panco mahasiswa junior akan berusaha berteman dengan seniornya.

Adapun tipe ideal birokrasi modern yang diusulkan oleh Weber memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berbagai aktivitas reguler yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang didistribusikan dengan suatu cara yang baku sebagai kewajiban-kewajiban resmi.
2. Organisasi kantor-kantor mengikuti hirarki, yaitu setiap kantor yang lebih rendah berada di bawah kontrol dan pengawasan yang lebih tinggi.
3. Operasi-operasi birokratis diselenggarakan melalui suatu sistem kaidah-kaidah abstrak yang konsisten dan terdiri atas penerapan kaidah-kaidah ini terhadap kasus-kasus spesifik

2. Teori Kekuasaan Max Weber

Kekuasaan merupakan salah satu topik kajian sosiologi yang banyak mendapat perhatian oleh para tokohnya, baik tokoh klasik maupun kontemporer tentang kekuasaan. Pemikiran Max Weber telah dikupas dalam bagian sebelumnya. Weber menggunakan konsep *herrschaft* dalam menjelaskan kewenangan, yang dibedakan dengan kekuasaan, seperti yang telah didiskusikan sebelumnya. Pada saat menjelaskan kewenangan. Weber memuat tipologi tentang konsep yaitu:

1. Kewenangan Tradisional, yaitu kewenangan yang didasarkan atas tradisi, kebiasaan, kekudusan aturan, dan kekuatan zaman dulu. Pada masyarakat Minangkabau, misalnya seorang penghulu memiliki kewenangan karena adanya tradisi, kebiasaan dan adat yang mengatur kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau.

2. Kewenangan kharismatik, yaitu kewenangan yang diperoleh seseorang karena dipandang memiliki kualitas kepribadian individu yang extraordinary (luar biasa) dan diperlakukan sebagai orang yang di anugerahkan kekuatan-kekuatan dan kualitas supernatural (*addiduniawi*), superhuman (*adiinsani*), dan exceptional (*pengecualian*).

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian disini akan penulis lakukan ini berupa peneliti lapangan (*field research*) yang dilakukan ini termasuk Deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saata sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala dalam suatu masyarakat. Sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah metode dengan melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana PUYANG DAN POLITIK (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)¹⁶

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lokasi objek yang diteliti, sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan individu maupun kelompok. Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui Bagaimana Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI).

2 . Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu: primer dan sekunder .

- a. Data primer, berasal dari hasil ,observasi, wawancara kepada tokoh agama, ketua adat dan masyarakat Desa Tanjung Nyiur

¹⁶ Pemerintah Desa Tanjung Nyiur pada tahun 2018

- b. Data sekunder, berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai sumber pendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Observasi

Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai populasi dan aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan pengamatan secara langsung. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai komunikasi secara langsung. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan tradisi dan politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI yang masih berlangsung di tengah masyarakat. Wawancara dilakukan penulis dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti guna mengumpulkan data-data secara maksimal.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 143

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notulen rapat, dan leger Agenda.¹⁸

Dokumentasi disini, terkait dokumen yang diperoleh dari data penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa peta wilayah dan tulisan-tulisan yang terkait dengan Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI).

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan tahap akhir dari penelitian. Jadi seluruh data yang dipergunakan terkumpul, maka data tersebut di analisa. Data yang diperoleh diteliti kembali apabila data tersebut telah cukup baik untuk diproses. lalu jawaban tersebut di klarifikasikan kemudian di analisa dan dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan analisa kualitatif, dengan pertimbangan data yang diperoleh adalah bentuk kasus-kasus yang sulit untuk di kuantitatifkan, dan data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kategori-kategori.

Damsid, menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul Ziarah Ke Keramat Puyang Burung jauh dalam buku penelitian masyarakat menyatakan tak berarti variabel kualitatif tak dapat diukur atau tak dapat dinyatakan nilai-nilai dalam bentuk angka-angka, dengan kemajuan ilmu sosial telah berkembang

¹⁸*Ibid.*

cara-cara khas dimana konsepsi rumit pun dapat dikualitatifkan.¹⁹ Jenis kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan penelitian deskriptif melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada mengidentifikasi masalah.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara dan hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa.

¹⁹ .Damsid. "Ziarah Ke Keramat Puyang Burung Jauh di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin (Sebuah Tinjauan Sosial Budaya)" *Skripsi*. (Palembang: Fakultas Adab Institut Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2001), h.18.

a. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Data yang disajikan harus sederhana dengan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal dari observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan cara memeriksa, mengatur, serta mengelompokan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas dalam skripsi ini untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi yang menjadi pokok penulisan ini, maka penulis menjelaskan dalam sistematika penulisan secara garis besar yang terdiri dari (4) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian yang digunakan dalam sistematika penulisan skripsi.

BAB II : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Dalam hal ini Lokasi Penelitian yang dituju Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI).

BAB IV : PENUTUP

Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Dalam simpulan penulis akan menyimpulkan tentang hubungan Pilkades dan Budaya Lokal Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI. Serta Bentuk Pelaksanaan Pilkades dan Budaya lokal

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tanjung Nyiur

Sangat penting dalam rangka melihat dan menjelaskan sistem kepercayaan atau sistem tradisional yang terbentuk di desa itu untuk menghubungkannya dengan kajian Puyang Dan Politik, karena dengan sejarah tersebut kita akan bisa mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenapa tindakan-tindakan tradisional ataupun budaya-budaya tradisional masih bisa bermain di wilayah politik modern.

Pengertian Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

Mengungkapkan berdirinya Desa Tanjung Nyiur, cukup sulit ditelusuri dengan data-data primer maupun sekunder karena tidak ditemukannya catatan-catatan resmi baik berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen atau catatan tertulis lainnya yang menyikap sejarah terjadinya desa. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan sejarah berdirinya desa Tanjung Nyiur hanya berdasarkan kisah-kisah atau cerita-cerita lisan, yang sampai dari mulut ke mulut, dari generasi ke

²⁰<https://id.m.wikipedia.org>, *Desa*. Diakses 21 February 2020, pukul 11:51 WIB

generasi berikutnya. Dimana cerita tersebut masih hidup di dalam kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun sampai saat ini.²¹

Berdasarkan narasumber yang saya temui Bapak Rusli 88 Tahun, pada zaman dahulu di tanah tinggi terdapat suatu kelompok manusia dikuasai oleh puyang rejang sabat yang berasal dari rejang. Setelah itu datanglah syekh ali biden alias puyang tembage hitam yang datang dari Cirebon menyelusuri air musi dan kemudian mudik dengan berjalan kaki membawa Ayam beruge dan Kucing.²²

Jadi, setelah mudik sampai ke muara air macang puyang Syekh Siap Ali Bidin tidak bisa lewat karena kaki puyang di kerumuni oleh ikan selimang (Seluang) yang banyak, dan akhirnya mundur untuk tidak melewati dan berdiam di muara air besar selama tiga hari, setelah itu puyang melihat sampah yang hanyut di air sungai tersebut dan akhirnya puyang melanjutkan perjalanan dengan menyusuri air yang dihanyuti oleh sampah di leman, lalu puyang mudik menyusuri darimana sampah berasal, dan bertemu tempat tepian mandi yaitu di sungai macang di bawah tanah tinggi. Dikatakan sungai macang karena di tempat tepian mandi terdapat pohon macang. Lalu puyang terus melakukan perjalanan ke tanah tinggi tempat permukiman sekelompok manusia.

Pada saat memasuki kampung tersebut puyang dikejar oleh penduduk tanah tinggi dan ditantang untuk berkelahi, hingga terjadilah perkelahian untuk merebut kekuasaan antara puyang rejang penduduk tanah tinggi dengan puyang syekh Siap Ali alias syekh tembage hitam yang datang dari Cirebon, yang terjadi di malam hari antara lesung sama lesung, antara sesama antan, pada saat

²²Rusli, (Tokoh Masyarakat Tanjung Nyiur), wawancara tanggal 2 February 2020, pukul 2:00 WIB

perebutan kekuasaan inilah akhirnya di menangkan oleh puyang syekh tembage hitam. Pada akhirnya kampung tanah tinggi dikuasai oleh puyang syekh Siap Ali biden alias Syekh Tembage Hitam. Pada tahun 1900 M berdirilah desa Tanjung Nyiur yang di pimpin oleh Ginde Senangdula, dan Pengawo Senangawan. Pada periode I Tahun 1968 Desa Tanjung Nyiur di pimpin oleh Ginde Juri dan Pengawo Rusli selama waktu 9 tahun

1. Letak Geografis dan luas wilayah

Letak suatu lokasi daerah adalah merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui, karena demikian penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat dilakukan dengan baik, sebagaimana dapat dikehui jika dilihat, desa Tanjung Nyiur merupakan bagian desa yang terdapat di Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI. Desa Tanjung Nyiur terletak lebih kurang 6 Km dari Kecamatan Pedamaran dengan waktu tempuh 5 menit dan 13 Km dari Kabupaten OKI dengan jarak tempuh 15 menit waktu tempuh perjalanan yang harus dijalani dengan kendaraan motor dan mobil dari desa Tanjung Nyiur.

Adapun secara garis besar desa Tanjung Nyiur mempunyai batas-batas wilayah diantaranya:

Sebelah Utara : Desa Menang Raya

Sebelah Timur: Desa Pantai harapan

Sebelah Selatan: Desa Talang semut

Sebelah Barat: Desa Lebu Rarak

a. Luas Wilayah

Dilihat dari topografi desa, Desa Tanjung Nyiur yang memiliki luas wilayah Desa adalah 17.000 ha dengan ketinggian tanah 5 m diatas permukaan sungai. Tipologi ini sangat cocok untuk mengembangkan budidaya tanaman perkebunan seperti tanaman padi, ubi, dan karet. Desa Tanjung Nyiur memiliki tanah tinggi 10%, dataran rendah 40%, dan perairan 50%.

2. Keadaan Penduduk dan Sistem Pemerintahan

Dalam pelaksanaan pembangunan, jumlah penduduk sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini, memiliki peran ganda sebagai subjek maupun objek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) :

- 1) Umur
- 2) Jumlah Jiwa
- 3) Penyebaran Penduduk

3. Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Nyiur pedamaran V adalah:

1) Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman Karet yang menjadi hasil mata pencaharian setiap hari, ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa Tanjung Nyiur pada umumnya. Pemasaran hasil

perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan baik di Desa Tanjung Nyiur maupun di Ibu kota.

2) Industri

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang di kelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) atau kelompok dan usaha ini telah berkembang sejak dahulu dan membudidaya di masyarakat, misal anyaman tikar yang terbuat dari purun. Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah daratan maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian.

Di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, pertanian, perikanan, dan lain-lainya. Tingkat pertumbuhan sektor lainnya di luar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

3) Perikanan (nelayan)

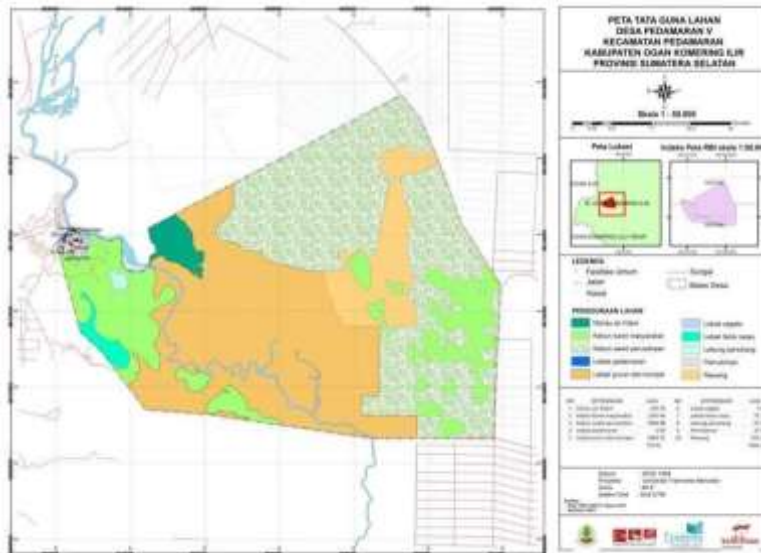
Pengelolaan sumber daya ikan adalah semua upaya yang termasuk proses terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan yang bertujuan agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan dan mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati yang terus menerus.

Penangkapan ikan yang ada di Desa Tanjung Nyiur Pedamaran V bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam budidaya dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal penangkapan ikan . Usaha perikanan yang bekerja di bidang penangkapan tercakup dalam kegiatan perikanan tangkap (*wild fishery*)

4. Fasilitas Umum

1. Polindes: Ada
2. Sekolah Dasar: Ada
3. Masjid: Ada
4. Musholah: Ada
5. Paud/ Tk: Ada
6. Masalah yang dihadapi
 1. Tingkat penghasilan ekonomi sangat rendah
 2. Tingkat kesadaran masih minim/kurangnya tingkat kesadaran terhadap lingkungan dan kesehatan

B. Struktur Pemerintahan



Menurut Syafie Inu Kencana, pemerintahan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melakukan pengurusan badan eksekutif. Pengaturan badan legislatif, kepemimpinan, dan juga koordinasi pemerintahan baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahanya dalam setiap peristiwa dan gejala pemerintahan. Jadi pemerintahan merupakan ilmu yang difokuskan untuk mempelajari teknis pengelolaan sebuah negara agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga seluruh kepentingan dan kebutuhan rakyat dapat terpenuhi dengan baik. Pemerintahan biasanya tersusun atas empat elemen penting yaitu elemen legislatif, yudikatif, eksekutif, dan juga elemen rakyat.

Tanpa empat elemen ini, sebuah pemerintahan tidak akan bisa berjalan dengan baik.²³ Sebelum diterapkannya sistem pemerintahan atau sistem politik

²³<https://pengertian-definisi.com/pengertian-pemerintahan-menurut-para-ahli>. Diakses Rabu 7 February 2020, pukul 11:00 WIB

modern yang di pimpin oleh Kepala Desa, Desa Tanjung Nyiur ini pada zaman dulu mempunyai pola atau struktur pemerintahan tersendiri yaitu menerapkan sistem pemerintahan tradisonal yang di pimpin oleh Ginde dimana menjadi penguasa tunggal dalam memimpin masyarakat desa, dan pengawo penguasa dari dusun ke dusun (kadus-kadus), dan keteb bertugas sebagai penasehat agama dalam masyarakat. Setelah memasuki pra modern Struktur pemerintahan Desa Tanjung Nyiur, di pimpin oleh Kepala Desa dan Kadus serta perangkat-perangkatnya.

C. Politik di Desa Tanjung Nyiur

Salah satu tolak ukur untuk melihat Frekuensi politik dalam masyarakat tertentu kita bisa melihat pilihan atau aplikasi terhadap partai tertentu. Identitas partai di percaya punya pengaruh yang kuat dan luas terhadap prilaku politik seperti (sikap terhadap kebijakan publik, evaluasi atas kerja pemerintahan, evaluasi terhadap partai dan terhadap calon), dan terhadap prilaku politik seperti partisipasi politik, pilihan partai atau calon anggota DPR, pilihan atas calon presiden, atau pilihan terhadap isu kebijakan, publik tertentu. Identifikasi diri dengan partai politik (identitas partai) di percaya merupakan faktor independen untuk menjelaskan sikap dan partai politik lain, bukan sebaliknya.

Para pengagas identitas partai ini meyakini bahwa sikap dan partai politik, meskipun bisa berhubungan erat, adalah dua entitas yang berbeda. Dalam tradisi budaya politik demokrasi atau budaya politik partisipan di pahami sebagai hal yang berkaitan sejauh mana seorang warga negara secara terlibat di dalam politik atau peduli dengan persoalan-persoalan publik. Sangat sulit untuk

mengidentifikasi dan menisbahkan salah satu partai politik kepada masyarakat, atau sebaliknya masyarakat ingin diidentifikasi dengan partai-partai politik tertentu.

D. Keadaan Sosial dan Budaya

Sistem sosial (social system), terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia atau tindakan-tindakan dan tingkah laku berinteraksi antar individu dalam kehidupan masyarakat. Sebagai rangkaian yang berpola yang berkaitan satu sama lain, sistem sosial itu bersifat lebih kongret dan nyata daripada sistem budaya, dalam arti tindakan manusia itu dapat dilihat dan diobservasi. Interaksi manusia itu di satu pihak ditata dan diatur oleh sistem budaya, tetapi di pihak lain di budayakan menjadi pranata-pranata oleh nilai dan norma tersebut.²⁴ Sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antar manusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, atau berhubungan secara timbal balik, bukan manusia dalam arti fisik.²⁵ Sedangkan budaya berasal dari kata budi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa serta rasa.²⁶

Kebudayaan merupakan kompleks keseluruhan, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat dan semua kemampuan dan kebiasaan lain. Dalam membahas kehidupan sosial dan budaya ini akan ditemukan tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, ketujuh unsur kebudayaan yang universal itu disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan sebagaimana diuraikan oleh Kluchohn yang dikutip oleh Koentjaraningrat adalah: unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan

²⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 181

²⁵paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal 13

²⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 181

hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.²⁷

1. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem bunyi, kalau digabungkan menurut aturan tertentu menimbulkan arti, yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.²⁸ Bahasa merupakan alat komunikasi, tanpa bahasa orang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan susah untuk memahami apa maksud dan tujuan dari apa yang dibicarakan. Beragam suku bangsa yang ada di Indonesia sudah barang tentu beragam pula bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, kita juga mengenal yang namanya bahasa daerah, yang merupakan salah satu unsur kebudayaan. Seperti bahasa masyarakat Desa Tanjung Nyiur pada umumnya, masyarakat Desa Tanjung Nyiur dalam pergaulan masyarakat sehari-hari yang menggunakan bahasa berlogat o, contoh: apo. Ngapo, nak kemano.

2. Ilmu Pengetahuan dan pendidikan

Pengetahuan menurut ilmu filsafat tindakan sederhana karena bermacam-macam pandangan teori (epistemologi), di antaranya Pandangan Aristoteles, bahwa pengetahuan merupakan pengetahuan yang dapat dihindari dan dapat merangsang budi.²⁹ Sedangkan, Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan

²⁷Ibid, hal 202-204

²⁸Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 88

²⁹Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 213

memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁰

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban masyarakat yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan untuk memandu manusia terhindar/keluar dari kebodohan dan pembodohan.³¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai andil besar dalam pembangunan masyarakat, karena pendidikan berada pada tingkat kebutuhan primer manusia dan tidak akan maju tanpa dibarangi dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan juga merupakan salah satu hak azazi manusia sebagaimana yang di atur dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan mengenai penyelenggaraan pendidikan yang merupakan salah satu hak azazi manusia yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan negara.³² Dengan demikian keterbelakangan pendidikan suatu masyarakat dan menjadi suatu hambatan besar

³⁰Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 10

³¹Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal 263

³²H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan & Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hal 142

dalam perkembangan selanjutnya dalam masyarakat itu sendiri. Diketahui bahwa untuk mengajar kehidupan dunia sebagai syaratnya ilmu dan pendidikan, maka pendidikan bagi manusia sebagai kebutuhan yang azazi dan menentukan keberadaan manusia itu sendiri.

3. Organisasi Sosial atau Lembaga Formal dan Informal

Dalam tiap masyarakat, dan kehidupan masyarakat diorganisasikan atau diatur oleh adat istiadat, dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di mana lingkungan dimana ia hidup dan bergaul dari hari ke hari.³³ Dalam masyarakat pedesaan sering diorganisasikan atau di atur oleh adat istiadat, di Sumatera Selatan banyak terdapat suku daerah yang mempunyai aturan adat yang diwariskan oleh nenek moyang antara lain, cara bertutur, sopan santun, dan etika.

4. Peralatan dan Teknologi

Sistem peralatan dan teknologi antara lain mencakup pada perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata dan alat transportasi. Pakaian yang di pakai oleh masyarakat Desa Tanjung Nyiur pada umumnya sama dengan masyarakat pedesaan lainnya, sederhana sesuai dengan kemampuan serta aktivitas yang dijalankan. Perumahan penduduk yang terbuat dari kayu berlantai papan, beratap Seng, tetapi ada juga sebagian kecil penduduk yang membangun rumah gedung. Peralatan rumah tangga sudah mendapat pengaruh teknologi modern, antara lain gelas, piring, sendok dan peralatan untuk memasak

³³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 373

Penduduk sudah banyak menggunakan kompor gas. Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan manusia dengan teknologi, bahkan sudah merupakan kebutuhan manusia. Awal perkembangan teknologi yang sebelumnya merupakan bagian dari ilmu atau bergantung dari ilmu, sekarang ilmu dapat pula bergantung dari teknik. Contohnya dengan berkembang pesat teknologi komputer dan teknologi satelit ruang angkasa.

Begitu juga dengan masyarakat Desa Tanjung Nyiur yang sudah menggunakan peralatan teknologi seperti Setiap rumah penduduk telah memiliki radio, TV, DVD, Komputer, sebagai alat hiburan.³⁴ Mengenai senjata, penduduk menggunakan peralatan tradisional seperti, cangkul, parang, pisau, tengkuik, dan lingkis sebagai alat untuk mengelolah lahan pertanian. Untuk membajak penduduk menggunakan mesin pembajak. Sedangkan alat transportasi penduduk menggunakan transportasi darat.

5. Sistem Religi

Sejak lama, ketika ilmu antropologi belum ada dan hanya merupakan suatu himpunan tulisan mengenai adat-istiadat yang aneh-aneh dari suku eropa, religi telah menjadi pokok penting dalam buku-buku pengarang tulisan etnografi mengenai suku-suku bangsa itu. Kemudian ketika bahan etnografi itu digunakan secara luas oleh dunia ilmiah, perhatian mengenai bahan upacara keagamaan sangat besar.³⁵ banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sangsekerta,

³⁴Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 2017

³⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 293-294

yaitu a yang berarti tidak dan gama yang berarti kacau. Maka agama yang berarti tidak kacau (teratur).³⁶

Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai suatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Menurut Otto, semua sistem religi, kepercayaan dan agama di dunia berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib (*misterium*) yang di anggap maha dahsyat (*tremendum*) dan keramat (*sacer*) oleh manusia. Sifat dari hal yang gaib dan keramat itu adalah maha-abdi, maha-dahsyat, maha-baik, dan sebagainya.

E. Transformasi Dan Sistem Kepercayaan puyang menuju sistem sosial

Reposisi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) adalah Penempatan kembali ke posisi semula atau penataan kembali posisi yang sudah ada, penempatan ke posisi yang berbeda atau baru. Sedangkan transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipat gandakan.³⁷

Dari sistem kepercayaan menuju sistem sosial yang berlangsung di masyarakat bahwa benar adanya suatu yang dipercayai dan dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang, dan kaitanya dengan aspek politik. Dari kehidupan yang tidak bisa di buktikan dengan ilmiah tetapi, benar adanya berlangsung di tengah

³⁶Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). Hal 28

³⁷<http://kbbi. Web. id/transformasi> Diakses 24 februari 2020 pukul 10:5 WIB

masyarakat. Sesuatu yang tidak bersifat rasional dalam sistem sosial menjadi sebuah kepercayaan oleh masyarakat disebabkan memang benar sesuatu yang bersifat zat itu tidak nyata. Kepercayaan inilah yang menghantarkan masyarakat kepada sebuah tradisi yang berlangsung terus menerus dalam masyarakat, sehingga menyebabkan adanya kebutuhan yang berhubungan dengan politik lokal.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang budaya dan kepercayaan masyarakat banyak hal yang tidak empirik dan tidak rasional dan tidak positif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Nyiur terhadap sistem kepercayaan yang mereka anut. Sistem kepercayaan itu terus di pelihara dan di pupuk sehingga hal itu tidak lagi bisa di pisahkan dari entitas atau identitas mereka dalam kepercayaan tadi, sehingga mau tidak mau dalam sistem politik modern pun hal itu masih dipakai, dipercayai, dan dianggap sebuah kebenaran bagi mereka.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Hubungan Puyang Dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa

Sebelum penulis membahas tentang Puyang Dan Politik (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI). Penulis akan menjelaskan secara umum tentang Puyang Dan Politik dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa. Hubungan disini adalah hubungan yang dilakukan dua orang atau lebih yang bertujuan menyatukan persamaan maupun perbedaan sesuai dengan maksud dan tujuan, sehingga dengan adanya hubungan akan terciptanya dan tercapainya kerjasama dengan baik. Sehingga terbentuklah tindakan sosial disini adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Menurut Max Weber dalam buku Damsar, *Pengantar Ilmu Sosiologi* bahwa tindakan sosial, merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan aspek politik dari kehidupan.³⁸

³⁸Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 39

Dari hasil teori diatas dimensi nonrasional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Nyiur dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari Puyang Dan Politikdan Calon Kades Pada Pilkades di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI, adanya tindakan yang dilakukan antara Puyang dan Calon Kades yang menyebabkan terjadinya relasi. Seorang Puyang memberikan bantuan dengan kemampuan yang dimiliki, legitimasi puyang yang mampu memberikan kemajuan seorang Calon dalam Pilkades (ampuh).

Sedangkan seorang calon kades memberikan imbalan secara pribadi sebagai ucapan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh penjaga makam puyang (Kemenangan Calon Pilkades) yang berbentuk kebutuhan ekonomi dan juga uang. Jadi sesuatu yang tidak rasional yang dilakukan oleh orang dalam tindakan orang dengan kaitanya dalam aspek politik dari kehidupan seperti:

a. Tindakan rasional adalah dimana suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitan dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk merahi tujuan yang ada. Bagi masyarakat yang setuju dengan menggunakan jasa puyang, bahwa menurut mereka puyang adalah orang yang mempunyai kekuatan-kekuatan lebih atau orang yang sakti yang bisa membantu menyelesaikan masalah, seperti halnya dalam Pemilihan Kepala Desa. Menurut Bapak Ibnu menggunakan jasa Puyang itu termasuk bentuk dari usaha Calon Kades, dan yang lebih penting

untuk menjaga diri sewaktu ada serangan yang tidak diinginkan dari lawan serta untuk merahi kemenangan.

b. Tindakan rasional nilai adalah dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang mempertimbangkan secara sadar dalam hal ini seseorang yang melakukan tindakan adalah alat mencapai tujuan. Penggunaan jasa Puyang dalam masyarakat Desa Tanjung Nyiur tidak terjadi dalam Pemilihan Kades saja, hal ini terbukti jikalau ada salah satu warga, yang kehilangan barangnya, semisal uang, motor dan barang berharga lainnya, masyarakat Desa Tanjung Nyiur diantaranya masih menanyakan pada Puyang.

c. Tindakan Afektif adalah Tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Jadi jasa Puyang memang mempunyai manfaat bagi penggunanya yaitu untuk ketentraman batin. Ketentraman batin ini diperoleh oleh para pengguna dikarenakan sudah mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat berlangsungnya pemilihan Kades, tentunya untuk memperoleh kemenangan. Penggunaan jasa puyang seakan-akan menjadijalan pintas atau bentuk dari usaha yang dilakukan oleh Calon Kepala Desa.

d. Tindakan Tradisional adalah Tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Penggunaan jasa puyang dalam pemilihan Kepala Desa memang diantaranya masyarakat Desa Tanjung Nyiur masih dibutuhkan.

Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa Puyang semua masalah akan terselesaikan dengan mudah.

Pada umumnya manusia memecahkan masalah dengan akalanya, dan pengetahuan yang dikuasainya. Kalau kesulitan-kesulitan tidak teratasi, atau cita-citanya tidak terkabul juga, maka sering manusia itu berusaha mencari jalan lain. Selain memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada banyak orang-orang menempuh cara-cara pergi ke orang pitar. Puyang disini berjasa dalam memberi rasa ketenangan kepada mereka yang percaya mempunyai kekuatan sakti, sehingga dalam menggapai kesulitan-kesulitan merasa dirinya dibantu oleh seorang puyang.

Adapun bantuan itu sendiri tidak menunjukkan hasil yang nyata, akan tetapi bagaimanapun juga secara psikologis puyang tersebut memberikan semangat dan kekuatan (kepada yang percaya) untuk melanjutkan usaha mengatasi permasalahannya. Sehingga terjalinlah hubungan antara puyang dan masyarakat dengan maksud dan tujuan tertentu.

Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan antara puyang dengan masyarakat Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI. Dari hasil wawancara secara langsung terhadap mantan Kepala Desa Tanjung Nyiur mengatakan bahwasanya hubungan antara puyang dan masyarakat Desa Tanjung Nyiur terjalin dengan baik. Hal ini seperti yang

diungkapkan oleh Erson mantan kades Desa Tanjung Nyiur yang merupakan pasien puyang yang berhasil dalam Pemilihan Kades:³⁹

Dari data diatas disimpulkan bahwasanya hubungan antara masyarakat Desa Tanjung Nyiur tidak hanya terjalin bersilahturahmi dengan baik, akan tetapi sosok puyang itu masih sangat dihormati dan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dalam keadaan apapun komunikasi itu harus tetap terjalin terus, karena adanya ikatan patronaklien dari puyang dengan masyarakat. Sehingga hubungan tersebut tidak hanya dengan bersilahturami tetapi adanya tujuan-tujuan tertentu dan meminta restu kepada puyang apabila akan melakukan sesuatu.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Puyang.

Dari sudut pandang agama dan budaya, praktik ziarah ke makam puyang adalah hal yang sudah lazim di negeri ini. Sebagian besar orang tidak pernah lepas dari hal-hal yang berbau supranatural dan hal-hal yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Hal ini yang membuat para Ulama seperti M. Tambat, telah mengeluarkan fatwa bahwa praktek menggunakan jasa puyang sudah mengarah ke pengkulturan individu dan perbuatan syirik yang diharamkan dalam agama Islam.⁴⁰

Secara logis, jika masyarakat Desa Tanjung Nyiur yakin iman dan takwa dapat mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya manusia tidak mencari alternatif lain dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul.

³⁹Erson . (Mantan Kades Desa Tanjung Nyiur), wawancara, Tanggal 5 Maret 2020, 10:00 WIB

⁴⁰M. Tambat (ketua masjid Babus salam Desa Tanjung Nyiur), wawancara, Tanggal 5 Maret 2020,4.00 WIB

Masyarakat Desa Tanjung Nyiur belum yakin penuh bahwa iman dan takwa mampu mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya kalau mereka mencari solusi lain, dalam hal ini adalah jasa puyang.

Masyarakat pedesaan terutama Desa Tanjung Nyiur yang masih sederhana dalam pemikirannya, segala permasalahan hidup tidak dipecahkan dengan akal sehat dan sesuai dengan agama Islam, akan tetapi cenderung kepada puyang, padahal segala sesuatu hanyalah Allah lah yang tau. sebagaimana firman Allah yang terdapat di QS. An-Naml:65 yang berbunyi:

قُلْ لَّا يَعْلَمُ مَنفَا سَمَوَاتٍ وَّالْأَرْضِ غَيْبًا إِلَّا اللَّهُ وَمَن يَشْعُرْ وَتَأْتِيهِمْ بَغْثَاتٌ

Katakanlah (Muhammad), Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah, dan Nabi SAW beliau bersabda yang artinya: Barang siapa yang mendatangi atau menyembah lalu dia bertanya kepadanya suatu hal, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh malam.: (HR. Muslim). Akan tetapi melihat faktanya masih percaya dengan hal-hal yang bersifat mistis yang dianggap dapat membantu dalam hal mewujudkan keinginannya.

Persepsi yang dimaksud dalam hal ini adalah persepsi masyarakat terhadap puyang pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 Dari hasil wawancara secara langsung terhadap Kepala Desa Tanjung Nyiur mengatakan bahwasanya masyarakat ada yang percaya dan juga ada yang tidak, tetapi masyarakat yang percaya menganggap puyang dapat membantu calon kades dalam Pemilihan Kepala Desa.

Hal ini yang diungkapkan oleh Erson mantan Kades sebagai berikut:⁴¹ *Kalau di Desa Tanjung Nyiur 50-70% masih mempercayai adanya sosok puyang dan menjadi prediksi dalam Pemilihan Kepala Daerah, Terutama Pemilihan Kepala Desa. Ada pula yang tidak percaya tapi, sebagian besar sangat memercayainya.*

Menurut bapak H.ahmad ali ustad dari masjid Babus salam desa Tanjung Nyiur Kecamatan pedamaran menganggap bahwa tradisi ziarah ke makam puyang memang sudah menjadi tradisi turun temurun dengan cara penggantian *Kelambu* kubur puyang yang di ikuti dengan tradisi *sedekahTiuh* yang bernilai positif untuk mempererat silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah antar masyarakat di Desa Tanjung Nyiur.⁴²

C. Sosok Puyang Menjadi Penting dalam Arena Pilkades

Sosok puyang menjadi penting dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2017 yang dimaksud dalam hal ini adalah dari hasil wawancara secara langsung terhadap mantan Kepala Desa Tanjung Nyiur mengatakan bahwasanya puyang itu sangat penting dalam kontestasi Pilkades. Hal ini Seperti yang diungkapkan oleh Erson sebagai berikut:⁴³ “

“ Ya penting, karena sudah menjadi tradisi kami mengenai sosok puyang untuk/cermin dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Desa, dan untuk

⁴¹Erson. (mantan Kades Desa Tanjung Nyiur), wawancara, Tanggal 5 Maret 2020, 10:00 WIB

⁴²Ahmad Ali, Wawancara dengan ustad masjid Babus salam di kediaman Bapak Ali, Sukabandar, 12 Juni 2020.

⁴³Erson. (mantan Kades Desa Tanjung Nyiur), wawancara, Tanggal 5 Maret 2020, 10:00 WIB

antisipasi apabila ada pihak lain yang menjatuhkan lawan-lawannya melalui puyang tersebut Tetapi hal yang paling utama adalah percaya kepada Allah Swt''.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh bapak Muli sebagai Kaur Umum tentang pentingnya puyang dalam kontestasi Pilkades, sebagai berikut: ⁴⁴

“ Menurut pengalaman yang sudah-sudah pertolongan puyang itu sangat diperlukan karena menjadi sebuah pedoman sang calon dan dia bisa memprediksi kemajuan/persentase kemenangan”.

Dari data diatas disimpulkan bahwa secara religius puyang dianggap oleh masyarakat sebagai perantara dari do'a mereka kepada Allah SWT agar dapat memecahkan masalah dan memberi solusi terhadap permasalahan yang mereka alami, dan kepercayaan ini dilakukan dengan cara mendatangi puyang dalam Pemilihan Kepala Desa, tidak bisa dipungkiri bahwa hingga saat ini memang benar sosok puyang masih dibutuhkan oleh masyarakat. Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa puyang semua masalah akan terselesaikan dengan mudah.

Puyang juga dianggap sebagai perantara setiap pemecahan masalah yang dialami. Sehingga meskipun kepercayaan masyarakat ini tidak bersifat rasional melainkan bersifat irasional yang tidak bisa dibuktikan dengan ilmiah, akan tetapi dari sejak jaman nenek moyang dulu bahkan disetiap fase kehidupan dengan tingkat kemajuan teknologi modern tetap saja budaya politik ini tidak bisah dipisahkan dengan kebudayaan tradisonal dan hal-hal yang bersifat magis yang dianggap mempengaruhi kehidupan baik itu dalam mewujudkan kepentingan individu

⁴⁴Kaur, (Kaur Umum), wawancara, Tanggal 5 Maret 2020, pukul 7:30 WIB

maupun kelompok, bahkan bidang politik. Kekuatan magis (mistis) masih tetap berkembang di kehidupan masyarakat daerah khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Selanjutnya pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh bapak Hoesin selalu juru kunci makam yang aktif di pengurusan masjid Babul Khoir. Desa Tanjung Nyiur sangat menghormati puyang sebagai leluhur yang sakral, suci, dan bersih.⁴⁵ Padahal kalau dilihat dari kacamata agama hal tersebut adalah perbuatan yang syirik tidak percaya dengan ajaran agama, akan tetapi faktanya manusia menganggap sesuatu yang bisa mewujudkan apa yang diinginkannya itu bisa saja sebagai perantara yang dikirimkan sebagai bentuk terwujudnya keinginan seseorang yang dikabulkan oleh Allah SWT melalui seorang puyang. Sama halnya mereka beranggapan bahwa dukun adalah bentuk nyata yang dapat mempermudah segala urusan yang dihadapi, seperti halnya pada zaman Nabi Muhammad dianggap sebagai perantara wahyu dari Allah.

⁴⁵Bapak Hoesin, Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Juru Kunci Kubur Puyang Desa Tanjung Nyiur, pada 12 Juni 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri penyusunan skripsi ini, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis, puyang dan Pilkades di Desa Tanjung Nyiur berawal dari sistem kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat desa yang berkaitan dengan persoalan-persoalan supranatural dalam rentang waktu yang sangat panjang. Sistem kepercayaan ini bertransformasi menjadi perilaku sosial yang disepakati dan menjadi norma-norma yang tidak tertulis. Perilaku sosial ini pada akhirnya menjadi perilaku politik dalam sistem politik modern, dalam konteks ini adalah pilkades. Maka politik dan mitos Khususnya Pilkades di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI dapat peneliti simpulkan:

Pertama, hubungan Puyang dengan masyarakat terjalin dengan baik. Karena tidak hanya menjalin silaturahmi dengan baik, akan tetapi ada hal-hal yang menjadikan Puyang itu masih sangat dihormati dan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dalam keadaan apapun komunikasi itu harus tetap terjalin terus, Karena adanya ikatan Puyang dengan masyarakat. Sehingga hubungan tersebut tidak hanya bersilaturahmi tetapi adanya tujuan-tujuan tertentu dan meminta restu kepada Puyang apabila melakukan sesuatu.

Kedua, masyarakat menganggap Puyang tersebut adalah suatu hal yang dapat memberikan prediksi dalam Pemilihan Kepala Daerah, terutama Pemilihan Kepala Desa. Khususnya pilkades Meskipun ada pula yang tidak percaya akan

tetapi, pengaruh Puyang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, sebagian besar masyarakat meskipun mereka melakukan ajaran agama dengan baik melihat faktanya mereka masih mempercayai adanya bantuan dengan hal-hal mistis yang mereka anggap dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Ketiga, Mengapa Puyang itu menjadi penting dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa dikarenakan mereka masih percaya bahwa Puyang dalam Pemilihan Kepala Desa memang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena masyarakat percaya dengan bantuan Puyang semua masalah akan terselesaikan dengan mudah. Sehingga meskipun masyarakat ini tidak lagi bersifat rasional melainkan bersifat irasional yang tidak bisa dibuktikan oleh ilmiah. dari sejak zaman nenek moyang dulu bahkan disetiap fase kehidupan dengan tingkat kemajuan teknologi modern tetap saja budaya politik ini tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan tradisional dan hal-hal yang bersifat magis yang dianggap mempengaruhi kehidupan baik itu dalam mewujudkan kepentingan individu maupun kelompok, bahkan bidang politik.

B. Saran-saran

Pertama, Besarnya keinginan untuk mencapai tujuan dengan melakukan berbagai cara hendaknya meyakinkan diri dengan percaya kepada Allah, agar nantinya tidak menimbulkan kesesatan terhadap diri sendiri dan anak cucu, pada dasarnya memang diakui di masyarakat Indonesia khususnya di Desa Tanjung Nyiur masih mempercayai Ilmu mistis dalam dunia politik terbukti ketika para pelaku politik sedang menghadapi kegiatan yang berbasis politik dan

menyangkut kepentingan itu sendiri. Biasanya pelaku politik akan mendatangi atau meminta bantuan Puyang untuk melancarkan urusannya pada masa Pilkades.

Kedua, Peran ustadz/ kyai di sini juga sangat berperan penting kepada masyarakat Desa Tanjung Nyiur yang melakukan tradisi ziarah kubur puyang hendaknya lebih meningkatkan kesadaran diri bukan hanya pergi ke makam puyang sebagai tempat untuk memohon pengabulan tetapi masyarakat Desa Tanjung Nyiur juga bisa melakukan permohonan dengan berdoa melaksanakan sholat beribadah kepada Allah Swt dan banyak2 bersyikir dan berpikir hal yang dilakukanya itu adalah hal syirik, jadi ustadz juga memberitahu bahwa hal hal yang berbau mistis tidak akan membuat kalian berada kejalan yang benar

Ketiga, Sebagaimana diketahui masyarakat Desa Tanjung Nyiur, mereka masih percaya bahwa dengan meminta bantuan kepada Puyang para calon akan lebih percaya diri mampu memenangkan Pemilihan Kepala Desa. Sebaiknya Pemilihan Kepala Desa yang selayaknya dilakukan dengan cara-cara yang *fair*, bersih, dan berdasarkan sistem Luber.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhavamony Mariasusay, *fenomenology Agama (terjemahan)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- DL Keepe O *Stolen Linghting: The Social theory of magic*, (New York: Continuum), 1982
- Sahlan muhammad, *Dukun dan Politik (peran dukun dalam pemilukada di banyuwangi tahun 2010)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013).
- Agus Trihartono, *Dukun dan Politik di Indonesia, KyotoReviewofSoutheast Asia Issue 12 : The Living and the Dead*, (oktober 2012).
- Hery Kurniawan, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No, 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa Air Jaman Dalam mewujudkan Otonomi Desa)*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial, dan Politik, 2009)
- Beddy Irawan, *Sistem Politik Indonesia (Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), 2013
- Diakses di Khirulazhar Saragi. Blogspot. Co.id/2014/ *tindakan-sosial- menurut Max Weber*, pada Senin, tanggal 8 januari 2018. Pukul 14:32.
- Faisal Riza, *Budaya Politik Masyarakat Adat (Studi Kasus Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi), 2010
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2010.

- Ismail faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press), 1997
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta),1992
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka), 2005
- Gunawan Indrajaya, *Tingkat Partisipasi Politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa jati kecamatan cempaka kabupaten oku timur tahun 2013*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora), 2014
- Halimuddin, *Kemurnian Aqidah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1990
- Juliansya hendra, *Leganda Puyang Tengkes*, (Tebing Tinggi: Sanggar Seni Degian Tembage), 2016
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1990
- Luhman Nicklas, *Sosial Systems*, (California: Stanford University Press), 1995
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya),2013
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remajarosdakarya), 2013
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitaif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014
- Sujarwo Ja'far, Rahnip, *Penghancuran Kepercayaan Bathil*, (Surabaya:PT. BinaIlmu), 1981
- Tilaar Har, *Kekuasaan & Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera), 2003

Yusuf Muri A, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana), 2014

RIWAYAT HIDUP

Indah Pitaloka, dilahirkan di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran, Kabupaten OKI, Pada tanggal 20 November 1997. Anak kedua dari 4 saudara, dari pasangan bapak Rudi Antoni alan dan ibu Essi sulastrri. Pendidikan dimulai pada SD I Negeri Tanjung Nyiur, SMP Persatuan Pedamaran, SMA 1 Negeri Pedamaran, Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Radenfatah Palembang, Fakultas Adab, Prodi Politik Islam dimulai dari TA 2016/2020.

Tahun 2016 peneliti diterima di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Radenfatah Palembang Jurusan Politik Islam. Peneliti juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan dikampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, seminar nasional, seminar-seminar yang diadakan di Fakultas, dan seminar yang diadakan diluar Fakultas. Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul PUYANG DAN POLITIK (Relasi Tradisi Lokal dan Kontestasi Politik di Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI)

Palembang, September 2020

Indah Pitaloka